

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen bisnis merupakan sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Islam telah mengatur bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis harus berpatokan kepada prinsip-prinsip syariat Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis.¹ Dalam Islam manajemen bisnis dipandang sebagai suatu kegiatan perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen bisnis menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.²

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

¹ Yanti Nova Maleha, 'Manajemen Bisnis Dalam Islam', *Jurnal Economica Sharia*, 1.2 (2016), 43–53 (p. h.52).

² Berlian Herzeqovina, 'Konsep Manajemen Bisnis Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3.1 (2020), 139–54 (p. h.146).

Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat dan bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking*, sistem dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.³

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan

³ Akhmad Sirojudin Munir, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ummul Qura*, IX.1 (2017), 520–26 (p. h.56-57).

maupun kerugian. Disini artinya siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah. Bank Islam menolak bunga sebagai biaya untuk penggunaan uang dan pinjaman sebagai alat investasi. Bank Islam atau bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank ini usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴

Tabel 1. 1 Table Bank Syariah di Indonesia

No.	Nama bank	Tahun
1.	Bank Maybank Syariah Indonesia	1959
2.	Bank Victoria Syariah	1966
3.	Bank Muamalat Indonesia	1992

⁴ Munir, p. h.58-59.

4.	Bank Syariah Mandiri	1999
5.	Bank BJB Syariah	2000
6.	Bank Permata Syariah	2002
7.	Bank BTN Syariah	2004
8.	Bank Mega Syariah	2004
9.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2008
10.	Bank Bukopin Syariah	2008
11.	Bank Panin Syariah	2009
12.	Bank Sinarmas Syariah	2009
13.	Bank BCA Syariah	2010
14.	Bank BTPN Syariah	2014
15.	Bank Syariah Indonesia	2021
16.	Bank Aladin Syariah	2022

Sumber: Andrew, 2020⁵

⁵ Andrew Shandy Utama, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *UNES Law Review*, 2.3 (2020), 290–98 (p. h.295).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi dan praktik manajemen bisnis pada bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rumusan manajemen bisnis syariah?
2. Bagaimana gambaran umum perbankan syariah?
3. Bagaimana implementasi manajemen bisnis syariah?
4. Bagaimana praktik pengoperasian perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rumusan manajemen bisnis syariah.
2. Untuk mengetahui gambaran umum perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen bisnis syariah.
4. Untuk mengetahui praktik pengoperasian perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, maka kegunaan sari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Toeritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan kalangan akademis kampus sebagai

referensi dimasa yang akan datang, terkait penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang rumusan manajemen bisnis syariah, gambaran umum perbankan syariah, bagaimana implementasi manajemen bisnis syariah, dan bagaimana praktik pengoperasian perbankan syariah.

b. Bagi pembaca

Buku ini memberikan manfaat agar sama-sama dapat memahami tentang rumusan manajemen bisnis syariah, gambaran umum perbankan syariah, bagaimana implementasi manajemen bisnis syariah, dan bagaimana praktik pengoperasian perbankan syariah.

E. Metode Penulisan

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan

data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu Sumber Sekunder. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari

sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer atau sumber yang didapat secara tidak langsung seperti buku, jurnal, *e-book*, dan tulisan ilmiah lainnya.

3. Teknik Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Adapun langkah-langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut:

- 1) Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
- 2) Pencarian data sekunder. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan mencari dari beberapa sumber terlebih dahulu. Sumber tersebut dibaca dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pengenalan mengenai rumusan manajemen bisnis syariah yang memberikan penjelasan mengenai pengertian manajemen bisnis syariah, konsep penting manajemen bisnis syariah dan landasan perilaku manajemen bisnis syariah.

Bab III Menguraikan mengenai gambaran umum perbankan syariah tentang pengertian perbankan syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, prinsip-prinsip perbankan syariah, dasar hukum perbankan syariah, dan tujuan perbankan syariah.

Bab IV Berisikan bab implementasi manajemen bisnis syariah

yang mengulas tentang perencanaan strategi bisnis syariah, manajemen pelayanan bisnis syariah, manajemen konflik bisnis syariah, manajemen risiko bisnis syariah, manajemen waktu bisnis syariah, total quality management bisnis syariah, dan revolusi manajemen bisnis syariah.

Bab V Membahas mengenai praktik pengoperasian perbankan syariah tentang dasar-dasar ekonomi islam, konsep operasional perbankan syariah, praktek operasional perbankan syariah, dan produk operasional perbankan syariah.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



